

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam pemecahan masalah ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas atau yang sering disebut PTK merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang secara langsung mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan. Pelaksanaan tindakan kelas ini meliputi prosedur perencanaan, tindakan observasi dan refleksi.

Tujuan dari penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi di suatu sekolah khususnya di satu kelas dan penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipasi di dalam situasi social untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik social atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut :

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas.
3. Peningkatan relevansi pendidikan

Panreppi Mustika Ningtyas, 2014

Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Peningkatan mutu hasil pendidikan
5. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan
6. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah
7. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan

Manfaat PTK dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek akademis dan aspek praktis. Manfaat PTK sebagai berikut :

1. Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek.
2. Manfaat praktis dari pelaksanaan PTK antara lain: (1) merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran; (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah.

Adapun tujuan peneliti menggunakan metode PTK adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi sekitar peristiwa mempertahankan kemerdekaan Indonesia menggunakan media pembelajaran film documenter. Didalam pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan teman sejawat yang membantu dalam melakukan observasi dalam setiap tindakan yang dilaksanakan.

B. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model John Elliot. Ptk Model John Elliot ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, oleh karena didalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara tigalima aksi (tindakan). Sementara

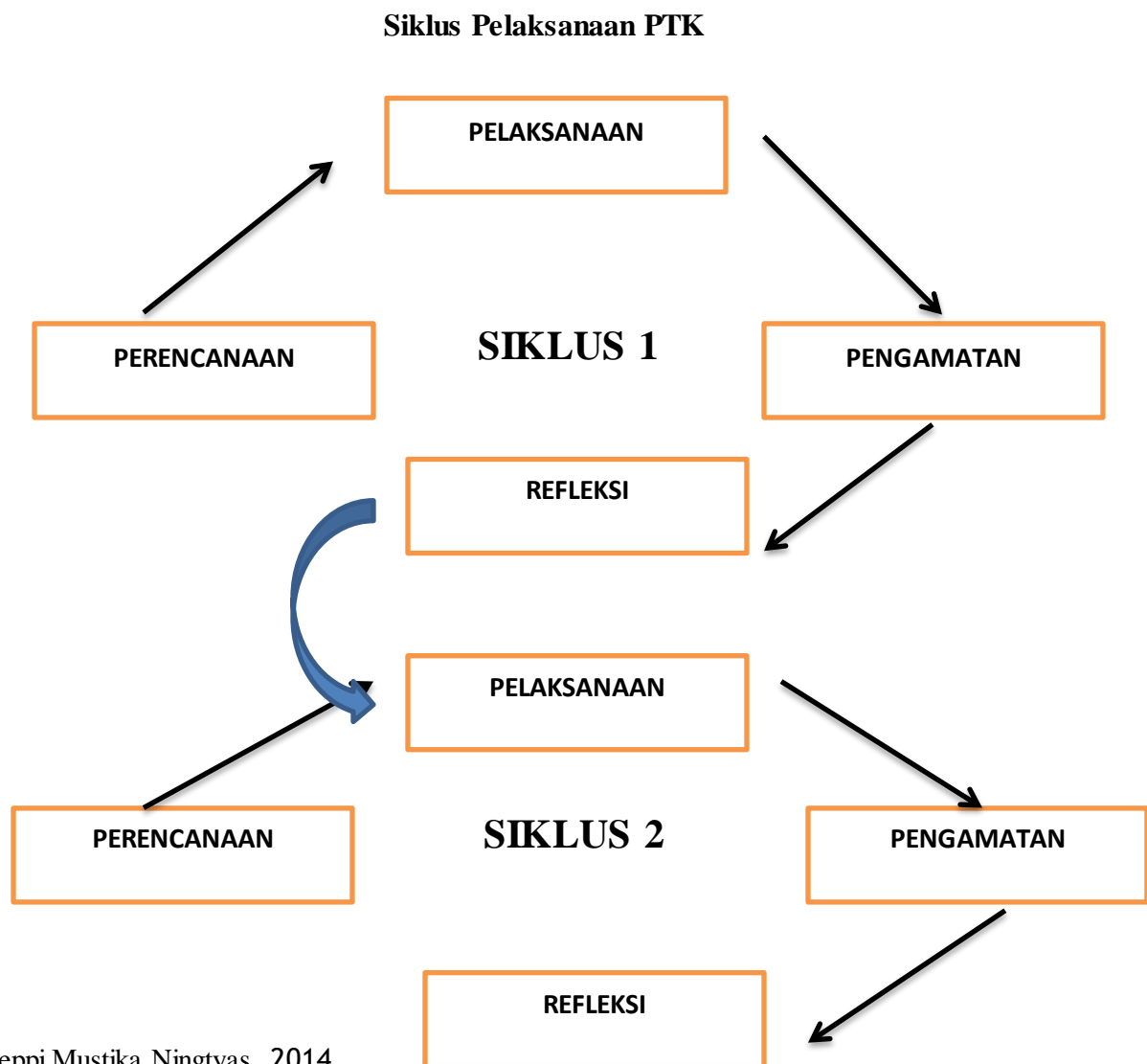
Panreppi Mustika Ningtyas, 2014

Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah (step), yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan dua siklus atau lebih yang mencakup satu pokok bahasan utuh dalam mata pelajaran IPS kelas V sekolah dasar materi peristiwa sekitar mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Secara skematis, siklus pembelajaran yang peneliti laksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seperti gambar berikut :



Panreppi Mustika Ningtyas, 2014

Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



SIKLUS SELANJUTNYA

Gambar 3.1

Siklus Pembelajaran John Elliot

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 14 siswa putri dan 18 siswa putra. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media film dokumenter.

Lokasi proposal PTK yang di lakukan peneliti adalah di SDN 1 Cibodas untuk mata pelajaran Pengetahuan sosial kelas V. Peneliti memilih SD ini sebagai lokasi penelitian di dasarkan paada beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Subjek peneliti yang akan diteliti adalah tempat dilaksanakannya kegiatan praktik latihan profesi (PLP) sehingga memudahkan untuk mencari data dan lebih mengenal karakteristik masing-masing siswa terutama siswa kelas V.

Panreppi Mustika Ningtyas, 2014

Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Peneliti akan mudah setiap saat memantau, merevisi dan mencari data yang diperlukan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian di laksanakan dalam dua siklus atau lebih. Apabila dalam pelaksanaan siklus kedua tidak menunjukkan perkembangan dari siklus sebelumnya maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Setiap pelaksanaan siklus tersebut terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) observasi; 4) refleksi. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas untuk siklus pertama dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK. Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan, dilakukan observasi dan wawancara sebagai kegiatan awal. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru pengajar IPS pada sekolah tersebut. Kegiatan observasi dan wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran IPS. Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana kegiatan, dengan menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Masalah yang dialami dalam pembelajaran sejarah selama ini terletak pada minat siswa sendiri terhadap pelajaran IPS yang kurang. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan menggunakan model pembelajaran melalui media film.

2. Pelaksanaan Tindakan

Panreppi Mustika Ningtyas, 2014

Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tindakan yang akan dilakukan secara garis besar adalah pembelajaran IPS materi peristiwa sekitar mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan media film . Pada tahap ini tersusun seperti dibawah ini :

- a. Siswa di kondisikan untuk mengikuti pelajaran.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.
- c. Siswa disusun membentuk formasi huruf U.
- d. Siswa memperhatikan film yang diputarkan oleh guru dan guru memberhentikan bagian film yang di anggap penting untuk menjelaskan kepada siswa.
- e. Setelah selesai siswa diberikan lembar soal untuk bagian dari penilaian.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan, kita wajib memperhatikan respon siswa terhadap pembelajaran yang ada. Pengamatan dilakukan dengan mengambil data, berupa data nontes. Data nontes diambil pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran selesai.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil kegiatan pada siklus I dengan tujuan untuk mengetahui hasil atau dampak pelaksanaan tindakan.

Panreppi Mustika Ningtyas, 2014

Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Refleksi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dan dampak apa saja yang didapatkan oleh siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan media film dokumenter tersebut. Dari hasil refleksi tersebut dapat disusun perbaikan rencana pembelajaran untuk siklus II. Masalah-masalah pada siklus I dicari pemecahannya, sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus II.

E. Instrumen Penelitian

Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian ini, maka dibuat seperangkat instrument penelitian. Adapun instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Instrument Tes

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sama untuk siklus satu maupun siklus dua yang memuat standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, scenario pembelajaran, metode dan media pembelajaran, dan evaluasi.

b. Lembar Soal Evaluasi

Lembar soal evaluasi memuat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta untuk menilai sejauh mana tingkat pemahaman siswa pada setiap siklusnya.

2. Instrument Non Tes

Instrument non tes yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa yang terjadi selama

Panreppi Mustika Ningtyas, 2014

Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa
Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan
Kemerdekaan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian berlangsung. Lembar observasi yang dimaksud berupa daftar isian yang diisi oleh observer selama proses pembelajaran IPS materi peristiwa sekitar mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan media film documenter.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk menjawab masalah penelitian yang dirumuskan, perlu dikumpulkan sejumlah data yang mendukung untuk menjawab permasalahan tersebut. Data tersebut dapat diperoleh melalui hasil tes formatif dan hasil lembar observasi. Data yang tertuang dalam observasi ini untuk mengetahui apakah pembelajaran setelah diberikannya tindakan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran sebelum diberikannya tindakan. Data hasil evaluasi setiap siklus diolah menggunakan perhitungan rumus, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Memberi skor tes evaluasi pada setiap siklus

Sebelum dilakukan pengolahan data, semua hasil tes evaluasi pembelajaran di setiap siklus diperiksa dan diberi skor oleh penulis. Tes berbentuk uraian, oleh karena itu penulis menyiapkan skor maksimum untuk setiap soal.

2. Menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus:

$$R = \frac{\sum N}{n}$$

Purwanto (Mashudi, 2012: 52)

Keterangan:

R : Nilai rata-rata kelas

$\sum N$: Total nilai yang diperoleh siswa

n : Jumlah siswa

Panreppi Mustika Ningtyas, 2014

Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Menghitung presentase ketuntasan belajar

a. Ketuntasan belajar berdasarkan KKM

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, untuk pelajaran IPS kelas V SDN 1 Cibodas Lembang, yaitu 66. Siswa dinyatakan mencapai ketuntasan belajar apabila sudah mencapai nilai KKM.

b. Ketutasan belajar klasikal

Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus:

$$TB = \frac{\sum N \geq 65\%}{n} \times 100\%$$

Purwanto (Mashudi, 2012: 52)

Keterangan:

TB : Ketuntasan Belajar

$\sum N \geq 65\%$: Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 65

n : Jumlah siswa

100% : Bilangan tetap

c. Menghitung skor gain ternormalisasi

Untuk melihat peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar mempertahankan kemerdekaan Indonesia dilakukan melalui analisis terhadap skor gain ternormalisasi <g> untuk kemudian dibandingkan dengan kategori yang dikemukakan Hake (1998) “skor gain ternormalisasi yaitu perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum”. Skor gain aktual yaitu skor gain tertinggi

Panreppi Mustika Ningtyas, 2014

Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mungkin diperoleh siswa. Dengan demikian skor gain ternormalisasi dapat dinyatakan oleh rumus sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{T'_1 - T_1}{T_{maks} - T_1}$$

Hake (1998)

Keterangan:

$\langle g \rangle$: Skor Gain Ternormalisasi

T'_1 : Skor postes dalam penelitian ini data skor terakhir (Siklus 2)

T_1 : Skor pretes dalam penelitian ini data skor sebelum data skor terakhir T'_1 (Siklus 1)

T_{maks} : Skor maksimum

Menurut Hake (1998) hasil skor gain ternormalisasi dibagi ke dalam tiga kategori yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

Nilai $\langle g \rangle$	Klasifikasi
$0.00 < h \leq 0.30$	Rendah
$0.30 < h \leq 0.70$	Sedang
$0.70 < h \leq 1.00$	Tinggi

Menurut Hake (1998)

Tabel 3.1

Kriteria Gain Ternormalisasi

Panreppi Mustika Ningtyas, 2014

Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Sekitar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu